

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011).

Studi kasus adalah rancangan penelitian mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2013).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus untuk mengeksplorasi Melaksanakan penerapan teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap mengurangi skala nyeri anak usia pra-sekolah saat pemasangan infus diruang anak rumah sakit umum daerah pringsewu tahun2019.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah atau definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013).
penerapan teknik distraksi menonton kartun animasi terhadap skala nyeri anak usia pra sekolah saat pemasangan infus diruang anak Dirumah Sakit Umum Wisma Rini pringsewu tahun2019.

Tabel 3.1 Batasan Istilah

Variable	Batasan Istilah	Cara Ukur	Hasil Ukur
Teknik distraksi	Teknik distraksi adalah metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian klien dari nyeri (Asmadi, 2008).	Lembar Observasi menggunakan SOP teknik distraksi, Wawancara	Hasil ukur teknik distraksi dengan dilakukan dan tidak dilakukan teknik distraksi.
Nyeri	Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Nyeri timbul sebagai bentuk respon sensori setelah menerima rangsangan nyeri. Nyeri dapat disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh sebagai akibat dari adanya cedera, kecelakaan, maupun tindakan medis seperti operasi (Ratnasari, 2013).	Observasi, Pengukuran Skala nyeri, FLACC	Pengukuran skala nyeri dengan menggunakan flacc.

C. Partisipan

Subjek penelitian ini menggunakan empat anak yang sedang dirawat dirumah sakit dengan usia 4-6 tahun di Rumah Sakit Umum Wisma rini pringsewu kabupaten pringsewu dengan kriteria subjek:

1. Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sample. (Notoadmojo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian studi kasus yaitu yang bersedia menjadi responden, terdiri dari empat responden anak pra-sekolah yang usianya 4-6 tahun dengan jenis kelamin yang sama yang sedang dirawat dirumah sakit dan mendapat tindakan infasif pemasangan infus. Kedua responden pertama tidak dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus

dan kedua responden lainnya dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus. Masing-masing partisipan tidak mengalami nyeri yang disebabkan oleh faktor lain seperti: terdapat fraktur, terdapat luka dan lain-lain.

2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample. (Notoadmojo, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian studi kasus adalah anak yang mengalami penurunan kesadaran dan anak dengan diagnosa thalasemia.

D. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Skala Nyeri Anak Usia Pra-Sekolah Saat Pemasangan Infus Diruang IGD Rumah Sakit Umum Wisma RiniPringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei-juni 2019. penelitian ini tidak ditentukan berapa lama penelitian teknik distraksi menonton kartun animasi ini berlangsung. Dua responden dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus dan dua responden tidak dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus sebagai perbandingan. Masing-masing pasien yang dilakukan teknik distraksi dan tidak dilakukan teknik distraksi dilakukan pengukuran skala nyeri satu kali saat pemasangan infus.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara

Sumber data yang didapatkan dari klien keluarga atau rekam medik dari rumah sakit. Hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, respon nyeri pasien saat pemasangan infuse terhadap anak usia pra-sekolah saat dilakukan dan tidak dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus.

2. Lembar Observasi

Observasi didalam pengumpulan data ini yaitu:

Respon pasien terhadap skala nyeri saat pemasangan infus, menggunakan sop teknik distraksi, menggunakan metode inspeksi yang dilihat dari gerakan anak, dan melakukan observasi dengan menggunakan instrument pengukuran skala nyeri FLACC yaitu *face* (wajah), *leg* (kaki), *activity* (aktifitas), *cry* (menangis), *consolability*. Pasien diobservasi pada masing-masing kategori dengan skor yang ditetapkan untuk masing-masing kategori.

3. Skala nyeri FLACC

Instrument ini digunakan pada bayi usia 2 bulan dan anak usia 7 tahun. instrumen pengukuran skala nyeri FLACC yaitu *face* (wajah), *leg* (kaki), *activity* (aktifitas), *cry* (menangis), *consolability*. Pasien di nilai pada masing-masing kategori dengan skor yang ditetapkan untuk masing-masing kategori.

F. Analisis Data

Analisa data adalah informasi tentang indeks validitas. Indeks ini menunjukkan kemampuan alat ukur dalam membedakan atau menghasilkan suatu hasil pengukuran yang berbeda antara responden yang memiliki kemampuan yang berbeda pada konstruk yang sedang diukur (Dharma, 2011). Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat. Pengolahan data studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mengidentifikasi skala nyeri saat dilakukan dan tidak dilakukan penerapan teknik distraksi saat pemasangan infus pada anak usia pra sekolah.

G. Etik Penelitian

Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian (dharma, 2011).

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Dharma, 2011 : 354).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukanya informasi tentang subjek.

Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas (Dharma, 2011 : 239).

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan

Peneliti mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan sumber untuk penelitian melihat fenomena dan disusun dengan pembimbing serta meminta izin untuk mencari data-data Diruang IGD RSUD. Wisma Rini Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun. Peneliti melakukan rancangan penelitian, kemudian Karya Tulis Ilmiah dikonsulkan kepada pembimbing setelah Karya Tulis Ilmiah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diujikan. Setelah diuji dan disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, peneliti mengajukan perizinan ke tempat penelitian melalui instansi pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang pertama dilakukan yaitu:

- a. Menyerahkan surat izin dan tanggal penelitian. Memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi lalu menjelaskan tujuan penelitian. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu: Responden terdiri dari empat pasien anak usia pra-sekolah yang sedang dirawat dirumah sakit umum pringsewu dan anak yang diberikan tindakan infasif pemasangan infus, Kedua responden pertama tidak dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus dan kedua responden lainnya dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus. Dan keempat responden tidak terdapat nyeri yang disebabkan oleh faktor lain misalnya terdapat fraktur, terdapat luka dan lain-lain.
- b. Kartun animasi yang digunakan yaitu kartun animasi yang tidak terdapat unsur kekerasan didalam kartun animasi. Melainkan kartun yang bersifat mendidik dan komedi (lucu & menghibur).
- c. Masing-masing kedua responden dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus. Kedua responden lainnya tidak dilakukan teknik distraksi saat pemasangan infus. Teknik distraksi yang akan dilakukan kepada pasien saat pemasangan infus yaitu menggunakan teknik distraksi menonton kartun animasi, alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan teknik distraksi tersebut menggunakan smartphone, video kartun animasi yang disukai pasien atau yang sering ditonton

pasien ditelevisi, tripod, lembar observasi (SOP), instrument penilaian skala nyeri menggunakan FLACC. Masing-masing responden dilakukan pengukuran skala nyeri saat pemasangan infus dengan menggunakan metode pengukuran skala nyeri FLACC (*face, leg, activity, cry, consolability*). Didalam pengukuran skala nyeri FLACC terdapat indikator penilaian skala nyeri. Masing-masing responden dilakukan pengukuran skala nyeri sesuai dengan indikator penilaian skala nyeri FLACC. Setiap kategori mempunyai skor 0-2 yang menghasilkan total skor 0-10: Skala nyeri 0: santai dan nyaman, skala nyeri 1-3: nyeri ringan, skala nyeri 4-6: nyeri sedang, skala nyeri 7-10: nyeri berat.

3. Tahap Akhir

Hasil pengolahan data disajikan dengan persentasi. Setelah melakukan sidang dan disetujui untuk dilakukan penjilidan hasil penelitian dikumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.